
BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada PT. X, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut penulis, PT. X kurang tepat dalam mengelompokkan biaya-biaya ke dalam biaya produksi. Hal ini dapat dilihat bahwa PT. X mengalokasikan biaya produksi tidak langsung pada produk dengan *single cost pool*, dengan memakai dasar alokasi jumlah unit produksi yang dihasilkan. Jadi, seluruh biaya produksi tidak langsung dianggap berkorelasi dengan jumlah unit, namun berkorelasi dengan jumlah tenaga kerja, jumlah jam mesin, dll.
2. Dalam melakukan perhitungan harga pokok, PT. X tidak memperhatikan dan mengklasifikasikan biaya-biaya yang tidak termasuk atau berhubungan dengan biaya produksinya saja, namun menganggap semua biaya berhubungan dengan produksi yang hanya berorientasi pada jumlah unit yang dihasilkan saja pada periode tertentu.
3. Dalam perhitungan harga pokok produknya, PT. X memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan pertama adalah dalam menghitung harga pokok produknya, PT. X membebankan beberapa biaya non-produksi seperti biaya gaji staf administrasi dan keuangan, biaya listrik kantor, biaya penyusutan, dan lain-lain ke dalam biaya produksi. Hal ini tidak tepat karena dalam

perhitungan harga pokok produk, biaya-biaya yang boleh dibebankan ke produk hanya biaya produksi.

4. Dengan adanya kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan *job order costing*, dampak yang terjadi adalah PT. X menetapkan harga pokok produk yang tidak tepat. Harga pokok yang ditetapkan oleh PT. X menjadi terlalu tinggi (*overcosted*) ataupun terlalu rendah (*undercosted*) dari harga pokok yang sesungguhnya. Diketahui bahwa fakta yang telah ditemukan oleh penulis, harga pokok *polo-shirt* yang telah ditetapkan tersebut mengalami *overcosted*. Hal ini disebabkan karena perusahaan menetapkan harga pokok yang lebih tinggi atau lebih besar daripada harga pokok menurut penulis. Dampak *overcosted* pada harga pokok ini mengakibatkan penetapan harga jual yang cenderung lebih tinggi pula terhadap harga yang seharusnya ditetapkan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan beberapa saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi masukan yang bearti bagi perusahaan. Adapun saran-saran yang ingin dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya menganalisis kembali pengelompokkan biaya produksi yang selama ini mereka lakukan. Hal ini perlu dilakukan agar dapat diperoleh perhitungan harga pokok yang lebih tepat.
2. Perusahaan sebaiknya berhati-hati dalam menyusun anggaran biaya produksi dimana biaya non-produksi seperti gaji staf administrasi dan keuangan, biaya

listrik kantor, dan biaya-biaya lainnya tidak boleh dimasukkan ke dalam biaya produksi karena biaya tersebut tidak berhubungan langsung dengan proses produksi yang dijalankan.

3. Perusahaan sebaiknya tidak menghitung biaya produksi dengan *single cost pool* karena tidak semua biaya produksi tidak langsung memiliki *cost driver* yang sama. Untuk menghitung biaya produksi tidak langsung per pesanan, sebaiknya biaya ini dikelompokkan ke dalam *cost pool*, kemudian dipilih *cost driver* yang sesuai untuk setiap *cost pool*, baru kemudian dialokasikan pada setiap pesanan, sehingga perhitungan biaya produksi tidak langsung dapat menjadi lebih akurat.
4. Perusahaan sebaiknya menggunakan perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan metode *job order costing* dengan *multiple cost pool* untuk membantu pihak manajemen dalam meningkatkan keakuratan perhitungan harga pokok produksi karena dengan metode ini biaya produksi tidak langsung akan dibebankan pada pesanan sesuai dengan proporsi konsumsi sumber daya oleh setiap pesanan. Melalui metode ini, perusahaan juga dapat menetapkan harga jual yang akurat dan dapat membantu manajemen melakukan analisa pesanan mana yang menguntungkan atau bahkan merugikan dengan benar sehingga perusahaan mempunyai dasar pertimbangan yang benar untuk menerima atau menolak pesanan serupa di masa mendatang.